

# BAB I PENDAHULUAN

## A Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menjadi tempat terlaksananya proses pembelajaran dan pengembangan siswa. Di sekolah, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga mengembangkan keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang penting bagi perkembangan mereka. Pendidikan sekolah dasar merupakan salah satu lembaga pendidikan yang harus dilalui setiap orang agar dapat melangkah ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Pada jenjang pendidikan sekolah dasar siswa mendapatkan beberapa bidang studi yang dipelajari dari kelas I (satu) sampai dengan kelas VI (enam), salah satu bidang studi yang dipelajari di jenjang ini adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam pembelajaran ini, siswa dilatih untuk mengembangkan keterampilannya dalam berbahasa. Menurut Tarigan (dalam Tarigan, Cipta & Rokmanah, 2023) keterampilan berbahasa merupakan kemampuan seseorang dalam berkomunikasi dengan baik dalam suatu bahasa tertentu, serta kemampuan untuk menerima dan memberikan informasi kepada individu lainnya. Keterampilan berbahasa umumnya terdiri dari empat aspek yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), dan keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), keterampilan menulis (*writing skills*).

Keterampilan membaca merupakan dasar yang harus dikuasai oleh siswa agar dapat lebih mudah memperoleh dan memahami pengetahuan baru yang dapat menambah wawasannya. Pernyataan ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Silvia, Pebriana, & Sumianto (2021) yaitu

“dalam pembelajaran bahasa Indonesia, membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai agar dapat berinteraksi dengan baik. Seseorang dapat memperoleh pengetahuan-pengetahuan baru yang mampu meningkatkan wawasannya”.

Pentingnya pembelajaran membaca, yang telah diatur dalam Undang-Undang Dasar No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Pasal 6 ayat 5 menegaskan bahwa “kurikulum dan Silabus Dasar Luar Biasa (SDLB), dan Paket A atau bentuk pendidikan setara lainnya harus menekankan pentingnya kemampuan dan kegemaran membaca dan menulis, kecakapan berhitung, serta kemampuan berkomunikasi”. Membaca bukan hanya sekedar mengenal kata atau kalimat, tetapi juga menguasai dan memahami isi dari bacaan tersebut (Aptiani, 2019). Menurut Tarigan (dalam Tarigan, Cipta & Rokmanah, 2023) mengemukakan bahwa ada dua aspek penting dalam membaca, yaitu Keterampilan yang bersifat mekanis (*mechanical skills*) yang merupakan dasar dalam memahami teks secara keseluruhan sehingga dapat membantu meningkatkan kecepatan membaca dan mempermudah pemahaman bacaan, keterampilan ini juga sering disebut dengan keterampilan membaca permulaan. Adapun aspek yang ke dua adalah keterampilan yang bersifat pemahaman dalam membaca, keterampilan ini merupakan kemampuan untuk memahami isi bacaan secara menyeluruh, baik secara tersurat maupun tersirat. Aspek kedua ini umumnya disebut dengan keterampilan membaca pemahaman atau membaca lanjutan.

Salah satu keterampilan membaca lanjutan menjadi salah satu integral yang harus dicapai oleh siswa kelas V di sekolah dasar, yaitu menentukan ide pokok paragraf pada teks lisan atau tulis. Dalam pembelajaran ini siswa harus dapat mengembangkan kemampuannya dalam berpikir, menjelaskan isi teks, serta mampu menganalisis paragraf agar dapat menentukan ide pokok paragraf.

Shalima (2014) menyatakan bahwa paragraf adalah salah satu bagian dari karangan dimana terdapat kalimat utama dan beberapa kalimat penjelas

didalamnya. Menurut Menurut Dalman (dalam Anggitasari, Rukayah & Kamsiyati, 2020) Gagasan pokok dapat ditemukan pada awal paragraf atau paragraf deduktif, akhir paragraf atau paragraf induktif, serta di awal dan akhir paragraf atau paragraf campuran), ide pokok juga terkadang berada di tengah paragraf.

Ide pokok memiliki fungsi yang penting, karena ide pokok dapat memberitahukan pembaca tentang apa yang sedang diperbincangkan dalam suatu paragraf (Suladi, 2019: 3). Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Dalman 2014:197) bahwa dalam membaca apa saja, hendaknya anda menemukan ide pokok. Dengan demikian menentukan ide pokok paragraf sangat penting agar dapat memahami sebuah topik, maka dari itu hendaknya siswa membaca teks terlebih dahulu agar dapat menentukan ide pokok paragrafnya.

Berdasarkan wawancara awal bersama guru kelas V di SDN Barengkok 01 masih ada siswa yang mengalami kesulitan menentukan ide pokok paragraf, menurutnya hal ini terlihat ketika siswa diberikan tugas untuk menentukan ide pokok paragraf dari teks bacaan. Terdapat siswa yang harus dibimbing satu persatu bahkan masih terdapat siswa yang tidak dapat menentukan ide pokok paragraf dari teks yang telah dibaca. Serta kurangnya pemusatan perhatian siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Tidak adanya media pembelajaran sebagai penunjang pembelajaran membuat siswa hanya dapat mengandalkan penjelasan dari guru saja ketika pembelajaran dengan materi ide pokok paragraf. Fenomena serupa juga ditemukan dalam berbagai penlitian sebelumnya, salah satunya yaitu penelitian oleh Nurhaliza (2018) bahwa masih terdapat siswa yang kesulitan dalam menentukan ide pokok paragraf. Kesulitan-kesulitan yang dialami diantaranya kesulitan memahami materi ide pokok paragraf, kesulitan memilah antara kalimat utama dengan kalimat penjelas, kesulitan memahami perbedaan paragraf deduktif dan induktif, serta rendahnya minat baca dan motivasi belajar siswa. Hal ini disebabkan oleh kurangnya motivasi dan minat membaca siswa, serta

metode dan strategi yang guru gunakan dalam kegiatan belajar mengajar yang masih monoton. Dengan demikian, permasalahan mengenai kesulitan siswa dalam menentukan ide pokok paragraf ini masih perlu diperhatikan lebih lanjut agar dapat dicarikan upaya dalam mengatasi permasalahan tersebut, salah satunya dengan membuat media pembelajaran yang menarik bagi siswa.

Media pembelajaran menjadi instrumen yang begitu strategis dalam menentukan keberhasilan proses kegiatan pembelajaran. Oemar Hamalik (dalam Alti, dkk. 2022: hlm. 1) berpendapat bahwa media pembelajaran menjadi sebuah perlengkapan, cara dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran oleh guru dalam berinteraksi dengan siswa sehingga terjadinya interaksi serta komunikasi yang aktif. Media pembelajaran menjadi sebuah penunjang yang mengantarkan informasi yang disampaikan oleh guru kepada siswa ataupun sebaliknya. Dengan demikian media pembelajaran berperan penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah sehingga penyusunannya harus disesuaikan dengan kondisi siswa agar dapat membantu mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Siswa Kelas V di SDN Barengkok 01 dalam Menentukan Ide Pokok Paragraf sebagai Alternatif Pembuatan Bahan Ajar Menentukan Ide Pokok Paragraf”.

## **B Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana kesulitan yang dialami siswa kelas V di SDN Barengkok 01 dalam menentukan ide pokok paragraf?
2. Bagaimana media pembelajaran menentukan ide pokok paragraf bagi siswa kelas V berdasarkan hasil analisis terhadap kesulitan siswa di SDN Barengkok 01?

### **C Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis, mengetahui, dan medeskripsikan kesulitan yang dialami siswa kelas V di SDN Barengkok 01 dalam menentukan ide pokok paragraf.
2. Mengetahui media pembelajaran menentukan ide pokok paragraf bagi siswa kelas V sekolah dasar berdasarkan hasil analisis terhadap kesulitan siswa di SDN Barengkok 01.

### **D Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini terdiri atas manfaat teoritis dan manfaat praktis, yang diantaranya sebagai berikut.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan di dunia pendidikan yang ditujukan pada menentukan ide pokok dan membuat media pembelajarannya.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a) Bagi Sekolah**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan menjadi bahan masukan dalam memahami kesulitan menentukan ide pokok yang dialami oleh siswa.

##### **b) Bagi Guru**

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menjadi refleksi bagi guru untuk mengembangkan keterampilan dan kreatifitasnya dalam membuat media pembelajaran dalam menentukan ide pokok paragraf.

##### **c) Bagi Siswa**

Dengan adanya penelitian ini dapat menghasilkan alternatif media pembelajaran dalam menentukan ide pokok yang diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami dan menentukan ide pokok paragraf.

d) Bagi Peneliti Selanjutnya

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menjadi referensi untuk peneliti-peleliti selanjutnya mengenai penelitian yang sama.

## **E Definisi Istilah**

Dalam penelitian ini peneliti menjelaskan mengenai definisi istilah yang digunakan dalam penelitian untuk menghindari perbedaan pengertian, definisi istilah yang dimaksud diantaranya sebagai berikut.

1. Kesulitan Siswa

Istilah analisis kesulitan siswa pada penelitian ini adalah menyelidiki secara mendalam mengenai kesulitan yang dialami oleh siswa kelas V di SDN Barengkok 01 dalam menentukan ide pokok paragraf.

2. Ide Pokok Paragraf

Istilah ide pokok paragraf pada penelitian ini adalah untuk menganalisis, mengetahui, dan mendeskripsikan kesulitan siswa dalam menemukan ide pokok paragraf berdasarkan jawaban dalam buku tugas siswa dengan materi ide pokok.

3. Media Pembelajaran

Istilah media pembelajaran pada penelitian ini adalah media pembelajaran dalam menentukan gagasan pokok pada teks bacaan berdasarkan hasil analisis terhadap kesulitan yang dialami siswa kelas V di SDN Barengkok 01 dalam menentukan ide pokok paragraf.

## **F Sistematika Laporan**

Terdapat lima bab dalam sistematika laporan dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut.

1. Bab I (pendahuluan)

Pada bab ini terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi istilah.

2. Bab II (Teori landasan)

Bab ini berisi teori-teori yang sesuai serta menjadi acuan dalam penelitian ini, beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, serta kerangka berpikir.

3. Bab III (Metodologi Penelitian)

Dalam bab ini berisi pendekatan, metode, subjek, instrumen, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan prosedur yang digunakan dalam penelitian ini.

4. Bab IV (Hasil dan Pembahasan)

Bab ini berisi data dan analisis data penelitian.

5. Bab V (Penutup)

Dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran berdasarkan hasil analisis data.